



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 630 - 639

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Dinamika Pengelolaan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta: Tantangan dan Peluang

Afriantoni¹, Reza Andesta^{2✉}, Salsabila Khoirunnisa³, Rini Meyta Sari⁴

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: Afriantoni_uin@radenfatah.ac.id¹, ezaadesta28@gmail.com², slshsyaaa@gmail.com³, rinimeytasarisari@gmail.com⁴

Abstrak

Pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta menjadi isu penting dalam menjamin keberlangsungan dan daya saing institusi pendidikan di tengah dinamika perubahan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi pada beberapa sekolah swasta di wilayah perkotaan dan pinggiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah swasta menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia berkualitas, pembiayaan operasional yang fluktuatif, serta kurangnya partisipasi orang tua dalam pengembangan mutu sekolah. Namun demikian, terdapat peluang besar seperti fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum, dukungan dari lembaga swasta atau yayasan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bermutu. Selain itu, penggunaan teknologi dan inovasi manajerial terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi dan inovasi manajemen sekolah dalam merespons tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: Dinamika, Pengelolaan, Mutu Pendidikan, Tantangan, Peluang.

Abstract

Management of education quality in private schools is an important issue in ensuring the sustainability and competitiveness of educational institutions amidst the dynamics of global change. This study aims to examine the dynamics of education quality management in private schools and identify the challenges and opportunities faced. The research method used is a qualitative approach with case study techniques in several private schools in urban and suburban areas. The results of the study indicate that private schools face various challenges such as limited quality human resources, fluctuating operational costs, and lack of parental participation in developing school quality. However, there are great opportunities such as flexibility in curriculum development, support from private institutions or foundations, and increasing public awareness of the importance of quality education. In addition, the use of technology and managerial innovation has been shown to increase the effectiveness of education quality management in private schools. This study concludes that the success of education quality management in private schools is greatly influenced by the adaptability and innovation of school management in responding to challenges and utilizing existing opportunities.

Keywords: Dynamics, Management, Quality of Education, Challenges, Opportunities.

Copyright (c) 2025 Afriantoni, Reza Andesta, Salsabila Khoirunnisa, Rini Meyta Sari

✉ Corresponding author :

Email : ezaadesta28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9918>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pengelolaan mutu pendidikan merupakan aspek sentral dalam pembangunan pendidikan nasional, baik di sekolah negeri maupun swasta. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi pengelolaan mutu di berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Ully Muzakir, 2013) menekankan pentingnya pendekatan manajemen mutu terpadu dalam membangun budaya bermutu di lembaga pendidikan. Studi oleh (Smp, 2005) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan mutu di sekolah swasta sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat. Menyoroti peran sistem evaluasi internal sebagai kunci dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Meskipun beragam studi telah dilakukan, fokus terhadap dinamika pengelolaan mutu dalam konteks tantangan dan peluang spesifik di sekolah swasta belum banyak diteliti secara mendalam.

Penelitian ini hadir dengan kontribusi kebaruan berupa penelusuran komprehensif terhadap dinamika pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta, dengan menekankan pada interaksi antara tantangan eksternal dan internal serta peluang strategis yang dapat dimanfaatkan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek manajerial atau evaluatif secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan berbagai faktor yang memengaruhi mutu secara dinamis dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana sekolah swasta dapat mengelola mutu secara adaptif dan inovatif di tengah berbagai tekanan dan perubahan lingkungan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa sekolah swasta di Indonesia memiliki peran penting dalam perluasan akses pendidikan, namun sering kali menghadapi keterbatasan dalam sumber daya, regulasi, dan dukungan kebijakan. Permasalahan seperti rendahnya kualitas tenaga pengajar, lemahnya tata kelola, serta kurangnya sistem monitoring mutu secara berkelanjutan menjadi hambatan serius dalam peningkatan mutu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika pengelolaan mutu menjadi penting untuk merancang strategi yang efektif dalam menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini juga relevan untuk membantu para pemangku kepentingan, termasuk yayasan penyelenggara, kepala sekolah, dan pemerintah daerah, dalam merumuskan kebijakan berbasis data dan konteks spesifik yang dihadapi oleh sekolah swasta. Dengan memetakan tantangan dan peluang yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi strategis yang aplikatif dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah bahwa pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam mengidentifikasi dan mengelola tantangan serta mengoptimalkan peluang yang ada melalui kepemimpinan yang visioner, manajemen yang adaptif, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan mutu pendidikan di sektor swasta yang selama ini belum tergarap secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dinamika pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta. Sebanyak 35 literatur dijadikan objek kajian, terdiri dari artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional yang terindeks SINTA (minimal SINTA 2) dan Scopus, serta diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024) guna menjamin relevansi dan aktualitas informasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis tematik terhadap isi literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti strategi manajemen mutu, tantangan institusional, serta peluang inovatif dalam konteks sekolah swasta. Teknik analisis yang digunakan adalah content analysis dengan bantuan matriks tematik untuk menemukan pola, kecenderungan, dan kesenjangan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Tahapan penelitian meliputi: (1) perumusan masalah dan

tujuan; (2) penelusuran dan seleksi literatur berdasarkan kata kunci dan kriteria inklusi; (3) analisis isi literatur secara sistematis; dan (4) penyimpulan hasil dan rekomendasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam dinamika yang terjadi dalam konteks manajemen mutu pendidikan swasta dari berbagai perspektif akademik dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pengelolaan Mutu Pendidikan

Pengelolaan mutu pendidikan merupakan proses penting yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Di sekolah swasta, hal ini menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan daya saing, kepercayaan masyarakat, dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri (Usmad, 2014). Pendidikan sebagai pilar pembangunan masyarakat menuntut adanya kualitas yang baik, dan itu berlaku bagi semua institusi pendidikan, termasuk swasta (Imaduddin & Harsono, 2021).

Perbedaan mendasar antara sekolah negeri dan swasta terletak pada sumber pendanaan dan sistem pengelolaannya. Sekolah negeri dibiayai oleh pemerintah dan melayani siswa dari berbagai latar sosial ekonomi (Negeri et al., 2021), sedangkan sekolah swasta dikelola secara mandiri dengan sumber dana dari biaya siswa atau donatur (Imaduddin & Harsono, 2021). Hal ini menuntut sekolah swasta untuk lebih inovatif dan efisien dalam menjaga mutu pendidikan yang ditawarkan.

Beberapa sekolah swasta bahkan menawarkan keunggulan kompetitif seperti program berbasis agama, bahasa asing, atau kurikulum internasional. Untuk memastikan kualitas tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan zaman, pengelolaan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala (Sonia, 2022). Dengan cara inilah sekolah swasta dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang bermakna bagi siswa-siswinya.

Pentingnya Pengelolaan Mutu dalam Sekolah Swasta

Sekolah swasta beroperasi dengan model bisnis yang berbeda dari sekolah negeri, di mana mereka bergantung pada kepercayaan dan kepuasan orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan mutu memiliki peran strategis dalam berbagai aspek, di antaranya: 1). Menjamin Kualitas Layanan Pendidikan Sekolah swasta harus memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan memiliki standar tinggi. 2). Meningkatkan Daya Saing Sekolah Persaingan antar sekolah swasta sangat tinggi. Sekolah yang memiliki sistem manajemen mutu yang baik lebih diminati. 3). Membangun Kepercayaan dan Reputasi Sekolah Pengelolaan mutu yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat reputasi sekolah.

Komponen Kunci dalam Manajemen Mutu Pendidikan

1. Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*)

Menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan secara jelas serta merancang strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tahap ini merupakan proses pengambilan keputusan yang menentukan sasaran yang ingin dicapai, sumber daya yang akan dimanfaatkan, serta metode yang tepat untuk melaksanakan program selama periode tertentu. Tujuannya agar penyelenggaraan sistem pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan berkualitas (Priatna, 2018).

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran (*Execution of Learning Process*)

Menjamin tersedianya tenaga pengajar yang kompeten dan memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif. Tahap ini meliputi penyesuaian, pengintegrasian, serta persiapan yang berfokus pada tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi sebagai fondasi utama pengembangan sistem pembelajaran. Pelaksanaan ini bertujuan agar aktivitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan, sumber daya, tanggung jawab, dan kurikulum secara produktif dan berkualitas (Muljawan, 2019).

3. Pengawasan dan Pemantauan Berkelanjutan (*Continuous Monitoring and Control*)

Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan siswa serta menggunakan umpan balik untuk perbaikan. Pengawasan yang konsisten dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi kelas, penilaian hasil belajar, serta masukan dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat semakin efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

4. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan (*Ongoing Evaluation and Improvement*)

Menganalisis data evaluasi untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan. Jika ditemukan kesulitan siswa dalam memahami materi tertentu, sekolah dapat mengadaptasi metode pengajaran atau menyediakan bimbingan tambahan. Selain itu, inovasi dan pengembangan sistem pendidikan secara terus-menerus dilakukan agar pendidikan tidak hanya berjalan, tetapi juga berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Mutu Sekolah Swasta

Pengelolaan mutu di sekolah swasta merupakan elemen krusial dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Strategi pengelolaan ini mencakup pendekatan yang komprehensif mulai dari manajemen internal, proses pembelajaran, hingga kesejahteraan seluruh warga sekolah. Tujuannya adalah agar sekolah swasta mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga siap bersaing secara global. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah Total Quality Management (TQM), yang menekankan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dalam semua aspek layanan pendidikan, termasuk kepemimpinan sekolah, manajemen kurikulum, serta pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan.

Selain itu, sekolah swasta juga dituntut untuk menerapkan standar nasional dan internasional dalam sistem pendidikannya. Penerapan standar ini menjadi acuan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan kualitas yang ditentukan, serta dapat menjawab kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting yang mendukung baik sistem manajemen sekolah maupun metode pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat mempercepat administrasi, memperkaya sumber belajar, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti industri dan perguruan tinggi, juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kemitraan ini, sekolah dapat menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, membuka peluang magang bagi siswa, serta meningkatkan wawasan guru melalui pelatihan dan pertukaran pengetahuan. Di sisi lain, perhatian terhadap kesejahteraan guru dan karyawan juga tak kalah penting. Kesejahteraan yang baik akan meningkatkan motivasi dan profesionalisme tenaga pendidik, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.

Mutu sebuah sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh keterkaitan tiga komponen utama yaitu input, proses, dan output. Jika input yang dimiliki sekolah baik dan dikelola dengan proses yang efektif, maka akan menghasilkan output yang juga berkualitas. Input ini dapat berupa sumber daya manusia (guru, siswa, tenaga kependidikan), sumber daya materi (sarana dan prasarana), serta kebijakan pendidikan seperti kurikulum. Beberapa di antaranya, seperti kurikulum, tidak dapat dipilih langsung oleh sekolah, tetapi input lain seperti kualitas guru, siswa, dan sarana prasarana dapat diupayakan melalui strategi dan kebijakan internal sekolah (Adam, 2018).

Perbedaan kualitas input antar sekolah swasta disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, letak geografis, serta lingkungan sosial. Faktor ekonomi berperan dalam hal pembiayaan, termasuk bagaimana sekolah mengelola dana BOS yang diperoleh. Sekolah yang memiliki jumlah siswa banyak biasanya mendapatkan dana lebih besar, sehingga memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan kualitas input,

khususnya dalam aspek sarana dan prasarana. Namun demikian, semua itu kembali kepada bagaimana manajemen sekolah mengolah dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif.

Letak geografis juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Sekolah-sekolah yang berada di pusat kota cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, pelatihan, teknologi, dan kerja sama dengan pihak eksternal. Hal ini membuat sekolah di daerah perkotaan lebih mudah mengembangkan diri dibandingkan sekolah yang berada di wilayah pesisir atau pedesaan. Kondisi sosial masyarakat sekitar pun mempengaruhi cara pandang terhadap pendidikan. Lingkungan sosial yang lebih terbuka terhadap perubahan dan pendidikan modern cenderung mendorong sekolah untuk berkembang lebih baik.

Perbedaan input ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas. Walaupun secara umum bentuk pembelajaran diatur oleh regulasi nasional, namun dalam praktiknya akan berbeda tergantung bagaimana penyampaian materi, pemanfaatan media, dan budaya belajar yang berkembang di sekolah. Di sinilah peran guru menjadi sangat vital. Kinerja mengajar guru dan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber belajar akan menentukan seberapa efektif proses pembelajaran yang berlangsung. Guru yang profesional harus mampu memilih, mengolah, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Sayangnya, masih ada sejumlah guru yang memandang aktivitas mengajar sebagai kegiatan rutin tanpa adanya upaya inovatif dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat belajar dan merasa jemu di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan agar mereka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan bermutu. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta tidak hanya ditentukan oleh strategi manajerial, tetapi juga oleh komitmen dan kreativitas tenaga pendidik dalam menjalankan perannya.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pada Sekolah Swasta

Jabatan		Hasil
Kepala Sekolah	Apa tantangan utama dalam menjaga mutu pendidikan di sekolah swasta?	Keterbatasan anggaran dan fluktusi jumlah siswa; sulit mempertahankan guru berkualitas.
Guru Mata Pelajaran	Bagaimana strategi sekolah dalam mempertahankan kualitas pembelajaran?	Pelatihan rutin, supervisi kelas, dan evaluasi hasil belajar secara berkala.
Komite Sekolah	Apa harapan orang tua terhadap mutu pendidikan di sekolah swasta?	Harapan pada peningkatan fasilitas, guru yang profesional, dan transparansi manajemen.
Pihak Yayasan	Bagaimana peran yayasan dalam pengelolaan mutu pendidikan?	Yayasan mendukung dari segi pembiayaan dan pengembangan SDM; mendorong inovasi dan kerja sama eksternal.
Siswa	Apa yang kamu rasakan terkait kualitas pembelajaran di sekolah ini?	Guru cukup baik, tapi butuh lebih banyak praktik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
Staf Administrasi Sekolah	Apa kendala dalam mendukung sistem manajemen mutu di sekolah swasta?	Sistem dokumentasi belum tertata rapi, kurangnya pelatihan administrasi berbasis mutu.

Hasil wawancara dalam penelitian ini mengungkap berbagai dinamika yang terjadi dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta. Salah satu temuan utama adalah tantangan yang dihadapi pihak sekolah dalam mempertahankan mutu secara berkelanjutan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa keterbatasan dana dan fluktuasi jumlah siswa menjadi kendala utama yang berdampak pada perekutan dan retensi guru berkualitas. Selain itu, staf administrasi mengeluhkan kurangnya pelatihan dan sistem dokumentasi mutu yang belum berjalan optimal, yang menghambat efektivitas sistem penjaminan mutu internal. Di sisi lain, wawancara juga mengungkap berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan oleh sekolah swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pihak yayasan menyatakan komitmennya dalam mendukung pengembangan SDM dan pembiayaan, serta mendorong kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk institusi pendidikan tinggi dan dunia industri. Guru senior menambahkan bahwa pelatihan rutin dan evaluasi berkala menjadi strategi penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Bahkan, dalam konteks ini, penggunaan teknologi pembelajaran mulai diperkenalkan sebagai inovasi dalam proses belajar mengajar, meskipun belum optimal.(Sonia, 2022).

Pandangan dari siswa dan orang tua memberikan perspektif penting terkait harapan dan penilaian terhadap mutu pendidikan. Siswa menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik, serta pemanfaatan teknologi yang lebih maksimal. Orang tua, di sisi lain, menyoroti pentingnya transparansi dalam manajemen dan profesionalisme tenaga pendidik. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah swasta menghadapi sejumlah tantangan struktural dan teknis, terdapat peluang besar untuk meningkatkan mutu melalui kepemimpinan yang adaptif, dukungan yayasan, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

Tantangan dalam Penerapan Total Quality Management

Berdasarkan hasil kajian literatur, pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan vokasi kerap mengalami beberapa kendala, antara lain:

1. Transformasi Budaya Organisasi yang Sulit

Pelaksanaan TQM mengharuskan adanya perubahan mendasar dalam budaya organisasi. Mengubah pola pikir dan sikap yang telah mengakar di lembaga pendidikan vokasi menjadi sebuah tantangan besar. Beberapa staf atau instruktur mungkin menunjukkan resistensi dan kesulitan menerima pendekatan baru yang menitikberatkan pada kualitas dan kepuasan pelanggan.

2. Keterbatasan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya

Agar program TQM dapat berjalan efektif, dibutuhkan ketersediaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan dana yang cukup. Namun, lembaga pendidikan vokasi sering kali mengalami keterbatasan dana operasional, fasilitas, maupun jumlah staf berkualifikasi yang mampu menjalankan TQM secara optimal. Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam penerapan prinsip-prinsip TQM secara menyeluruh (Nizar, 2016).

3. Pengaruh dan Komitmen Kepemimpinan

Keberhasilan pelaksanaan TQM sangat tergantung pada peran pemimpin yang memiliki komitmen tinggi dan mampu mengarahkan perubahan. Pemimpin yang efektif dibutuhkan untuk menginspirasi staf, mengatasi hambatan, dan memfasilitasi proses implementasi dengan baik.

4. Rendahnya Tingkat Kesadaran dan Pemahaman

Konsep TQM yang kompleks menuntut pemahaman yang memadai dari seluruh anggota organisasi. Ketidakcukupan kesadaran dan pemahaman di antara staf pengajar, siswa, serta pihak terkait lainnya dapat menghambat proses penerapan yang efektif (Anwar, 2022).

5. Tantangan dalam Sistem Evaluasi dan Pengukuran Kinerja

TQM menuntut evaluasi kinerja yang berkelanjutan untuk mendeteksi area yang memerlukan perbaikan. Namun, lembaga pendidikan vokasi mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun

sistem evaluasi yang akurat dan mengakses data yang diperlukan. Keterbatasan dalam perangkat lunak dan kemampuan analisis data juga menjadi kendala.

6. Kesulitan dalam Komunikasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan TQM memerlukan komunikasi yang lancar dan keterlibatan luas dari semua pihak, termasuk siswa, instruktur, staf administrasi, pihak industri, dan masyarakat. Mengelola koordinasi dan perbedaan kepentingan di antara berbagai pemangku kepentingan sering menjadi tantangan tersendiri.

7. Mempertahankan Konsistensi dan Perbaikan Berkelanjutan

TQM adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen jangka panjang serta budaya yang mendorong perbaikan terus-menerus. Menjaga motivasi dan dedikasi untuk terus memperbaiki kualitas di lembaga pendidikan vokasi seringkali sulit, terutama setelah mencapai tingkat tertentu.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dibutuhkan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga pendidikan vokasi, partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya yang cukup, pelatihan yang tepat, serta pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam menangani setiap tantangan yang muncul (Indadihayati & Hariyanto, 2023).

Peluang-Peluang dalam Penerapan Prinsip Total Quality Management

Pelaksanaan prinsip Total Quality Management (TQM) di lingkungan pendidikan vokasi membuka berbagai kesempatan yang berpotensi meningkatkan mutu dan keberhasilan institusi pendidikan tersebut. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi:

1. Peningkatan Mutu Program Pendidikan

Penerapan prinsip TQM menempatkan fokus utama pada peningkatan kualitas program pendidikan. Dengan mengadopsi prinsip ini, lembaga pendidikan vokasi dapat melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap program-program yang ada, mengidentifikasi kebutuhan pasar tenaga kerja, melakukan pembaruan kurikulum, serta memastikan kesesuaian program pendidikan dengan tuntutan industri yang terus berkembang.

2. Penguatan Keterlibatan Berbagai Pemangku Kepentingan

TQM mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan serta pengembangan program pendidikan vokasi. Melalui keterlibatan mitra industri, alumni, dan komunitas setempat, lembaga pendidikan bisa mendapatkan wawasan berharga mengenai kebutuhan dunia kerja sekaligus membuka peluang yang lebih luas bagi lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai.

3. Peningkatan Kompetensi Instruktur dan Staf

Fokus TQM juga mencakup pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu instruktur dan staf pendidikan vokasi. Dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan, memberikan apresiasi, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, lembaga dapat meningkatkan mutu pengajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi para siswa.

4. Implementasi Sistem Manajemen Mutu yang Terstruktur

TQM mendorong penerapan sistem manajemen mutu yang jelas dan terukur dalam lembaga pendidikan vokasi. Melalui adopsi standar serta prosedur yang baku, institusi dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalisir kesalahan, dan meningkatkan tingkat kepuasan siswa serta pemangku kepentingan lainnya.

5. Pengembangan Budaya Inovasi dan Pembelajaran Berkelanjutan

TQM menginspirasi terciptanya budaya pembelajaran yang dinamis dan inovatif dalam institusi pendidikan vokasi. Dengan menyediakan ruang bagi eksperimen, mendorong kreativitas, dan menghargai ide-ide baru, lembaga dapat menciptakan inovasi dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, serta menjalin kemitraan yang lebih erat dengan dunia industri.

6. Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lulusan

Melalui penerapan TQM, lembaga pendidikan vokasi berpeluang besar mencapai tujuan utama mereka, yakni menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja. Dengan memperkuat relevansi program dan hubungan dengan industri, kualitas lulusan dapat ditingkatkan, sehingga membuka peluang kesuksesan yang lebih besar bagi mereka (Indadihayati & Hariyanto, 2023).

Selain itu, beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah memberikan dampak positif signifikan pada berbagai aspek, seperti kehadiran siswa, prestasi akademik, dan manajemen sekolah. Contohnya, studi di Filipina mengungkapkan peningkatan kinerja sekolah secara nyata dalam rentang waktu tiga tahun (2006-2009). Di Indonesia, berbagai penelitian dengan latar berbeda juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sejak tahun 2002. Temuan ini meningkatkan minat para pendidik dan praktisi, sehingga praktik manajemen berbasis sekolah kini diadopsi oleh banyak negara.

Model desentralisasi yang diterapkan pemerintah berbeda-beda, namun semuanya bertujuan meningkatkan otonomi daerah, dinas pendidikan kabupaten, dan sekolah. Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen pendidikan. Teknologi mengubah cara kita mengakses informasi, berkomunikasi, serta berkolaborasi. Penggunaan teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Contohnya termasuk *e-learning*, pembelajaran berbasis aplikasi, pemanfaatan media sosial sebagai platform pembelajaran, analisis pembelajaran menggunakan big data, serta penerapan kecerdasan buatan untuk personalisasi proses belajar.

Analisis perbandingan penelitian mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang konsisten di berbagai negara dan konteks pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, MBS terbukti meningkatkan kehadiran siswa, prestasi akademik, dan kualitas manajemen sekolah (Andriyan & Yoenanto, 2022). Meningkatnya bukti efektivitas MBS telah mendorong adopsi luas secara global, meskipun setiap negara menerapkan model desentralisasi yang berbeda, tetap menekankan peningkatan otonomi pada level lokal dan sekolah. Dalam konteks era digital, penerapan MBS juga mulai terintegrasi dengan teknologi pendidikan seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran, media sosial, big data, dan kecerdasan buatan, yang semakin memperkuat efektivitas proses belajar mengajar secara personal dan adaptif (Bagi et al., 2024).

Dampak dari perbandingan penelitian mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) menunjukkan bahwa strategi ini memiliki pengaruh luas dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai negara. Temuan-temuan yang konsisten dari sejumlah studi internasional dan nasional membuktikan bahwa MBS dapat memperbaiki kehadiran siswa, meningkatkan prestasi akademik, dan memperkuat tata kelola sekolah. Perbandingan antara penerapan di Filipina dan Indonesia, misalnya, mengungkapkan bahwa meskipun konteks sosial dan kebijakan berbeda, hasil yang dicapai tetap positif, menandakan fleksibilitas dan relevansi MBS dalam berbagai setting. Dampak positif ini juga mencerminkan pentingnya otonomi sekolah dan peran komunitas dalam pengambilan keputusan pendidikan. Lebih jauh, perkembangan teknologi dalam pendidikan turut memperkuat implementasi MBS melalui digitalisasi pembelajaran, penggunaan data untuk evaluasi kinerja, dan personalisasi proses belajar. Oleh karena itu,

perbandingan ini tidak hanya menegaskan keberhasilan MBS, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis otonomi dan teknologi di masa depan.

Implikasi keilmuan dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengayaan literatur mengenai efektivitas manajemen berbasis sekolah di berbagai konteks sosio-kultural. Penelitian ini memperluas pemahaman teoretis tentang bagaimana otonomi sekolah, pelibatan masyarakat, dan integrasi teknologi dapat berinteraksi untuk mendorong hasil pendidikan yang lebih baik. Selain itu, temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan model implementasi MBS yang adaptif terhadap dinamika lokal, serta memperkuat argumen tentang perlunya pendekatan desentralisasi dalam kebijakan pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, perbandingan yang dilakukan masih terbatas pada dua negara, sehingga generalisasi temuan ke konteks global perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek deskriptif dan belum sepenuhnya mengeksplorasi faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan implementasi MBS secara mendalam. Ketiga, keterbatasan data longitudinal juga menyulitkan untuk mengukur dampak jangka panjang MBS secara akurat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali aspek-aspek tersebut secara lebih komprehensif, termasuk studi kuantitatif yang melibatkan lebih banyak negara dan variabel kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika pengelolaan mutu pendidikan di sekolah swasta dipengaruhi oleh berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan yang tidak stabil, serta lemahnya sistem evaluasi internal, namun di sisi lain juga terdapat peluang besar berupa fleksibilitas kurikulum, dukungan yayasan, dan pemanfaatan teknologi. Keberhasilan pengelolaan mutu sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan dan memanfaatkan peluang secara strategis. Dengan demikian, penting bagi sekolah swasta untuk mengembangkan kepemimpinan yang visioner, memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta membangun sistem manajemen mutu yang berkelanjutan. Sebagai saran, sekolah swasta perlu memperluas jejaring kerja sama, meningkatkan kapasitas SDM, dan mengintegrasikan inovasi digital dalam praktik pengelolaan mutu guna menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2018). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajamen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smrn 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 57–66. <Https://Doi.Org/10.24853/Tahdzibi.3.2.57-66>
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). *Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah : Literatur Review*. 10(1), 14–27. <Https://Doi.Org/10.21831/Jamp.V10i1.45011>
- Anwar, M. S. (2022). *Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Multikultural Pendidikan Dalam Perpektif*. 13(1), 1–15. <Https://Doi.Org/10.21831/Foundasia.V13i1.47444>
- Bagi, B., Di, M., & Revolusi, E. R. A. (2024). (*Studi Kasus Sekolah Swasta Di Bali*). 4(2), 126–135. <Https://Ojs.Uhnsugriwa.Ac.Id/Index.Php/Japam/Article/View/2485>
- Imaduddin, Z. (2021). *Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Smp Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura* [Universitas Muhammadiyahsurakarta]. <Http://Dx.Doi.Org/10.35931/Am.V4i1.109>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <Https://Doi.Org/10.33363/Satya-Sastraharing.V7i1.1029>

- 639 *Dinamika Pengelolaan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta: Tantangan dan Peluang – Afriantoni, Reza Andesta, Salsabila Khoirunnisa, Rini Meyta Sari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9918>

- Muljawan, A. (2019). Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Sykriyyah*, 20(2), 51–69. <Https://Doi.Org/10.36769/Asy.V20i2.81>
- Negeri, S., Tahun, S., Gita, K., Saisarani, P., & Sinarwati, N. K. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di. 11(2)*, 340–348. <Https://Doi.Org/10.23887/Jiah.V11i2.34447>
- Nizar, S. (2016). Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Akademika, Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(6), 7–25. <Http://Journalbengkalis.Ac.Id/Index.Php/Akademika/Article/View/1>
- Priatna, A. (2018). Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 80–90. <Https://Doi.Org/10.17509/Jap.V25i1.11575>
- Smp, M. D. I. (2005). Product Moment. *Encyclopedia Of Statistical Sciences*, 6(1), 45–59. <Https://Doi.Org/10.1002/0471667196.Ess2083.Pub2>
- Sonia, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4429–4443. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i3.2961>
- Ully Muzakir. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <Https://Doi.Org/10.46244/Visipena.V4i2.218>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31. <Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jid.V15i1.554>